

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ekonomi serakang yang telah berubah memberi banyak pengaruh pada dunia usaha antaranya para investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modal di perusahaan *go public*. Kondisi perekonomian yang tidak stabil menyebabkan para investor menilai investasi dalam pasar modal memiliki risiko yang tinggi dan ini memberi dampak terhadap perusahaan manufaktur yang mempunyai jumlah emiten yang terbesar terdaftar di BEI.. Maka, dengan adanya pengungkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan, diharapkan dapat mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Untuk itu, perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga dapat lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah

Persaingan pada perusahaan saat ini sangatlah banyak, dan menuntut perusahaan tersebut harus meningkatkan struktur modal dan mempertahankannya. Permasalahannya struktur modal pada perusahaan sering sekali terjadi dikarenakan penggunaan utang lebih besar daripada modal itu sendiri, oleh karena itu sangat beresiko pada kebangkrutan dan mengurangi profitabilitas.

Pertumbuhan perusahaan juga sangat penting dan sangat diharapkan pada perusahaan akan tetapi pertumbuhan perusahaan tidak bisa meningkatkan profitabilitas, peningkatan modal usaha dan terjadinya penurunan tingkat laba ini menyebabkan penurunan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Perusahaan juga harus membayar kewajiban lancar dengan menggunakan rasio likuiditas kurangnya profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan semakin besar likuiditasnya dan kurang mampunya perusahaan membayar utang serta membayar deviden, yang akan mengakibatkan peningkatan rasio likuiditas pada perusahaan pertumbuhan penjualan sangatlah penting, dikarenakan pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi dan stabil dapat berdampak positif terhadap profitabilitas tetapi yang sering terjadi peningkatan pertumbuhan penjualan menjadi masalah dikarenakan volume penjualan menurun, sehingga memerlukan modal yang sangat besar.

Profitabilitas sangatlah penting pada perusahaan karena mengukur efektifitas secara keseluruhan dengan menunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan tetapi perusahaan tidak bisa meningkatkan labanya sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan..

Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id utang perusahaan pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2018 dari Rp.4.566.973 menjadi Rp.4.627.488 pada tahun 2019. Sedangkan tingkat laba mengalami peningkatan dari Rp.1.145.937 menjadi Rp.1.835.305 meningkatnya utang seharusnya laba menurun, namun kegiatannya utang meningkat tidak mempengaruhi laba.

Aset perusahaan pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2017 6.267.816 menjadi 8.432.632 ditahun 2018. Sedangkan laba mengalami penurunan dari 38.569 menjadi 6.596. meningkatnya aset seharusnya laba juga meningkat, namun kenyataannya aset yang meningkat tidak mempengaruhi laba.

Kas pada perusahaan PT. Mask Dynamics Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017 dari Rp.17.942.003.268 menjadi Rp.5.426.961.713 pada tahun 2018. Sedangkan laba mengalami peningkatan dari Rp.47.057.392.499 menjadi Rp.81.905.439.662. menurunnya Kas seharusnya laba juga menurun. namun kenyataannya kas yang menurun tidak mempengaruhi laba.

Penjualan pada perusahaan PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2018 dari Rp.274.477.488.100 menjadi Rp.289.383.952.242 pada tahun 2019. sedangkan laba mengalami penurunan dari Rp.13.302.390.600 menjadi Rp.2.065.725.935 meningkatnya penjualan seharusnya laba juga meningkat, namun kenyataannya penjualan yang meningkat tidak mempengaruhi laba.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik dengan judul pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas.

I.II Tinjauan Pustaka.

I.II.I Teori pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Menurut Sartono (2011:225) menyatakan struktur modal merupakan pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Menurut Bambang Riyanto (2010:293) menyatakan struktur modal yang optimal apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Struktur modal diukur menggunakan rasio Debt To Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio penilaian hutang yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013:61)

Berdasarkan uraian para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Rumus struktur modal:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

I.II.II Teori pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.

Menurut Joni dan Lina (2010) pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi.

Menurut Kasmir (2010:107) menyatakan “pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan dan sektor usahanya. Pertumbuhan aset dapat diartikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari asset total perusahaan sebelumnya ketahun selanjutnya.

Berdasarkan uraian para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size perusahaan tersebut. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio Asset Growth Rate (AGR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$AGR = \frac{\text{Total Asset Tahun } n - \text{Total Asset Tahun } n - 1}{\text{Total Asset Tahun } n - 1} \times 100$$

I.II.III Teori pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas.

Menurut Wijayanto (2012:240) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2012:65) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Menurut Kasmir (2011:130), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan bangkrut.

Berdasarkan uraian para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Berikut rumus rasio likuiditas :

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

I.II.IV Teori pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Menurut Carvalho dan Costa (2014) pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Menurut Putra dan Badjra, (2015) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Menurut Sambharakreshna (2010) pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ketahun. Berikut rumus pertumbuhan penjualan :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun } n - \text{Penjualan Tahun } n - 1}{\text{Penjualan Tahun } n - 1} \times 100$$

I.II.V Profitabilitas.

Menurut Fahmi (2012:80) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi

Menurut Sunyoto (2013:113), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun aktiva bersih

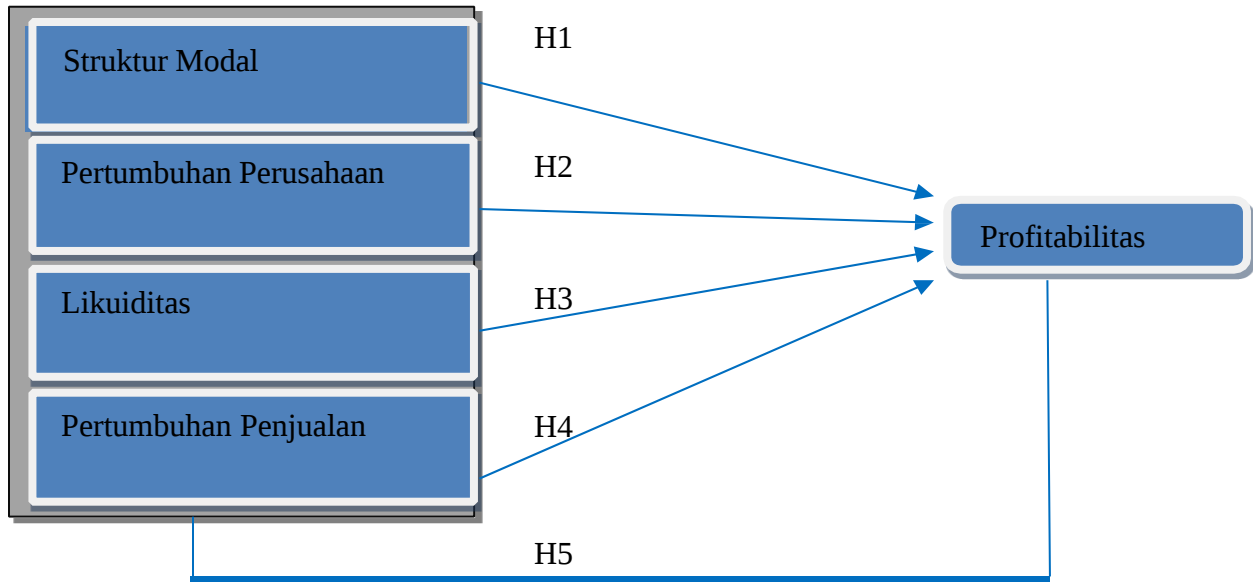
Berdasarkan uraian para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan penjualan maupun investasi. Berikut rasio profitabilitas:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

I.III Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual

Gambar I.I



Hipotesis penelitian

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019

H2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019

H3: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019

H4: pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019

H5: struktur modal, pertumbuhan perusahaan, rasio profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019